

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan kemajuan perusahaan-perusahaan yang ada di Negara Indonesia. Banyaknya perusahaan yang sudah *gopublic* membuat semakin banyaknya perusahaan membutuhkan akan tentang informasi keuangan. Informasi keuangan tersebut harus meberikan manfaat bagi penggunanya. Salah satu indikator yang membuat perusahaan semakin berkembang dan dikenal secara luas yaitu *gopublic*. Perusahaan *gopublic* harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan beberapa ketentuan yang sudah diatur. Setiap perusahaan yang telah terdaftar di BEI diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Apriliane, 2015).

Penyampaian laporan keuangan tidak lepas dari proses audit hingga laporan keuangan dan laporan auditor independen dapat di publikasikan kepada pihak eksternal. Periode waktu antara tanggal tahun fiskal laporan keuangan dengan tanggal penandatanganan laporan audit independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor atau yang sering disebut dengan *audit delay*. *Auditdelay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit diukur dari berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal di

tandatanganinya laporan audit (tanggal opini). Dengan kata lain, *audit delay* adalah lamanya waktu dari tanggal tutup tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditor (Wardan dan Mushawir, 2016).

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat. Semakin pendek jangka waktu antara akhir tahun akuntansi dan tanggal publikasi, semakin besar manfaat yang didapat oleh para pengguna laporan keuangan. Keterlambatan merilis laporan keuangan memungkinkan untuk meningkatkan ketidakpastian terkait dengan keputusan yang dibuat berdasarkan (Kamarudin, 2014).

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak oleh para peneliti sebelumnya antara lain Carslaw dan Kaplan (1991), Countis (1976), Dyer dan Mc Hugh (1975), Halim (2000), Givoly (1982), dan Na'im (1999). Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan dalam beberapa penelitian sebelumnya yaitu diantaranya seperti ukuran perusahaan, total *revenue*, tingkat profitabilitas, lamanya menjadi klien KAP, tahun buku perusahaan. Arah hubungan faktor tersebut adalah hubungan positif sangat kuat dengan *audit delay*.

Hasil penelitian Whitted (1980), membuktikan bahwa *audit delay* yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion*. Fenomena ini terjadikarena proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negoisasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior dan perluas lingkup audit.

Semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* di pengaruhi oleh faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti keuangan, sumber daya manusia,teknologi, dan lain-lain (Mujiyanto dalam Azhari, Wahidahwati, dan Raharjo, 2014).

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan tepat waktu. “Nilai dari ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi manfaat laporan keuangan tersebut (Givoly dan Palmon dalam Prameswari dan Yustrianthe, 2015)”. Semakin cepat informasi laporan keuangan di publikasikan ke Publik, maka informasi tersebut semakin bermanfaat bagi pengambilan keputusan, dan sebaliknya jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya dalam hal pengambilan suatu keputusan. Oleh karena itu, informasi harus disampaikan sedemikian mungkin untuk dapat dipakai sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Kendala yang mempengaruhi ketepatan penyajian laporan audit dapat berasal dari internal perusahaan, internal dari kantor akuntan publik maupun lingkungan diluar perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang ditutup per tanggal 31 desember tidak dapat selesai pada tanggal itu juga, perusahaan masih memerlukan waktu untuk menyelesaikan laporan keuangan sampai dengan penyerahan kepada auditor untuk dilakukan audit. Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan per tanggal 31 desember akan semakin panjang bila kendala seperti kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai atau teknologi yang dimiliki perusahaan kurang memadai dalam menunjang kebutuhan penyusunan laporan keuangan. Begitu juga kendala yang dihadapi akuntan publik dalam menyelesaikan auditnya akan semakin panjang bila sumber daya manusia yang dimiliki kurang memadai. Lamanya waktu penyelesaian audit dapat mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan dan mempengaruhi manfaat informasi laporan keuangan (Azhari, Wahidahwati, dan Riharjo, 2014).

Kepercayaan investor tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Agar mendapatkan kepercayaan dari investor, perusahaan harus dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta informasi yang dapat dibandingkan dengan indikator yang sama. Oleh karena itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan kepercayaan investor menurun. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan memberikan informasi kepada pasar. Dengan adanya penyampaian informasi tersebut, pasar

dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk. Apabila perusahaan memberikan kabar baik maka akan berdampak pada peningkatan harga saham, namun apabila perusahaan memberikan kabar buruk maka harga saham akan mengalami penurunan. Adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan pergerakan saham tidak stabil sehingga investor menganggap sebagai *Audit Delay*. Hal ini dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan. Perkembangan pasar modal di Indonesia mempunyai dampak peningkatan terhadap permintaan akan audit laporan keuangan. Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia setiap tahun diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan (*annualreport*) kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan para pemodal (*stockholder*) dalam (Kartika, 2011).

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2007:8) paragraf 43 dijelaskan bahwa: “jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat handal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambilan keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 38 (2007:1.7), disebutkan bahwa manfaat suatu laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi perusahaan tidak cukup menjadi pembenaran atas ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu.

Kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan oleh emiten yang telah terdaftar di BEI meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) mengenakan peringatan kepada 17 perusahaan yang dinyatakan terlambat menyampaikan laporan keuangan audit 2016 (Liputan6.com, 2017). Pada tahun 2018 BEI melaporkan ada 36 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2017 (detikfinance.com, 2018). Pada tahun 2019 BEI mencatat ada 24 perusahaan tercatat atau belum menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2018 secara tepat waktu hingga 9 Mei 2019 (CNBC Indonesia.com, 2019). Keterlambatan ini berdampak pada ketidakpastian pengambilan keputusan investasi.

Ketepatan waktu publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh *audit delay* (Ashton, 1987 dalam Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Keterlambatan publikasi akibat dari *audit delay* yang lama akan menyebabkan reaksi pasar yang negatif. Hal tersebut akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan maupun bagi kantor akuntan publik. Oleh karena itu, auditor dituntut

untuk mengurangi *Audit Delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun kantor akuntan publik (Subekti dan Widiyanti, 2004) serta (Ashtonetal, 1987) dalam (Aryaningsih dan Budiarta, 2014).

Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya dengan lebih cepat.

Solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut dilikudasi. Hasil penelitian Dewi Lestari (2010), solvabilitas perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Rasio Solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ani Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa solvabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Perusahaan yang mempunyai nilai solvabilitas tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi waktu penyelesaian audit laporan keuangan karena auditor pasti lebih menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan ulang.

Laba/rugi Perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010) menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan mempengaruhi *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Kartika (2011) dan Marsono (2013) yang menyatakan bahwa laba/rugi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Ini berarti perusahaan yang mendapatkan laba cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek sebaliknya perusahaan yang menderita kerugian cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih panjang.

Reputasi KAP perusahaan yaitu menyajikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Hasil penelitian Jeaned dan Rustiana (2007) menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian Febriyanti (2011) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Menurut Asthon, etal, Schwartz dan Soo dalam Utami (2011), menemukan bahwa *audit delay* akan lebih pendek bagi perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong besar.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin

dikarenakan perbedaan sifat variabel independent dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian yaitu dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Penelitian Prameswari dan Yustrianthe (2015) merupakan acuan penelitian, sehingga variabel yang digunakan dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan Prameswari dan Yustrianthe (2015) yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan opini auditor. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang memiliki periode 3 tahun yaitu tahun 2017-2019. Penelitian ini akan meneliti 4 variabel independen yaitu: profitabilitas, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan reputasi KAP.

Beberapa penelitian ini dilakukan untuk mencari bukti empiris tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi *audit delay* dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2017-2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Laba/Rugi Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Auditor, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2017-2019:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
3. Apakah laba/rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* ?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *auditdelay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh laba/rugi perusahaan terhadap *audit delay*.
4. Untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai audit dan laporan keuangan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.
2. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai pemenuhan persyaratan akademik guna meraih gelar Sarjana Ekonomi Universitas Binadarma Palembang.
3. Bagi Investor penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.